

## PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER DAN ETIKA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA SMP NEGERI 28 BATAM

Daniel Agustin<sup>1)</sup>, Talizaro Tafonao<sup>2)</sup>, Manahan Uji Simanjuntak<sup>3)</sup>, Agiana Her Visnu<sup>4)</sup>, Elvina Sinukaban<sup>5)</sup>, Wilson Zalogo<sup>6)</sup>, Tri Murni Situmeang<sup>7)</sup>, Yaaman Gulo<sup>8)</sup>

Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam

<sup>1)</sup> [sihombing.claudia@gmail.com](mailto:sihombing.claudia@gmail.com), <sup>2)</sup> [talizarotaf@sttrealbatam.ac.id](mailto:talizarotaf@sttrealbatam.ac.id), <sup>3)</sup> [williamfanuel2010@gmail.com](mailto:williamfanuel2010@gmail.com), <sup>4)</sup> [agianaditakristi@gmail.com](mailto:agianaditakristi@gmail.com), <sup>5)</sup> [elvinasinukaban@gmail.com](mailto:elvinasinukaban@gmail.com), <sup>6)</sup> [zalogowilson@gmail.com](mailto:zalogowilson@gmail.com), <sup>7)</sup> [trimurni.situmeang@gmail.com](mailto:trimurni.situmeang@gmail.com) dan <sup>8)</sup> [yamn.gulo@gmail.com](mailto:yamn.gulo@gmail.com)

### Histori artikel

*Received:*  
12 Januari 2023

*Accepted:*  
16 Februari 2023

*Published:*  
28 Februari 2023

### Abstrak

Pembinaan akhlak pada siswa-siswi merupakan salah satu hal penting untuk diberikan oleh sekolah, agar siswa-siswi tidak memiliki kebiasaan buruk dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan karakter dan etika sebagai seorang remaja Kristen. Tujuan pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah memberi edukasi kepada siswa tentang penerapan nilai-nilai karakter dan etika Kristen yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan nilai-nilai karakter dan etika dapat diperoleh melalui pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Metode dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta menggunakan form evaluasi (*print out*) yang diikuti kurang lebih 40-46 orang siswa-siswi SMP Negeri 28 Batam. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah para siswa-siswi memahami penting memiliki nilai-nilai karakter dan etika kristiani dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yakni menjadi teladan melalui sikap dan pergaulan sesuai dengan pesan-pesan Alkitab. Dengan begitu, setiap siswa-siswi memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dan etika melalui pendidikan agama kristen, serta dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam berperilaku baik kepada guru, orang tua, dan sesamanya.

**Kata-kata kunci:** Akhlak, etika, karakter, pendidikan Kristen

\*Penulis Koresponden: Talizaro Tafonao ([talizarotaf@sttrealbatam.ac.id](mailto:talizarotaf@sttrealbatam.ac.id))

**Abstract.** Moral development for students is one of the important things to be given by schools, so that students do not have bad habits in doing things that are not in accordance with the character and ethics of being a Christian youth. The purpose of carrying out this PkM activity is to educate students about the application of good Christian character and ethical values in everyday life. The development of character and ethical values can be obtained through the teaching of Christian Religious Education carried out by teachers in schools. The method of carrying out this service uses the lecture, discussion, question and answer method and uses an evaluation form (print out) which is attended by approximately 40-46 students of SMP Negeri 28 Batam. The results obtained from this activity are that students understand the importance of having Christian character and ethical values in everyday life by being a role model through attitude and association in accordance with the messages of the Bible. That way, every student has adequate knowledge about how to apply character and ethical values through Christian religious education, and can increase students' awareness of good behavior toward teachers, parents, and each other.

**Keywords:** Morals, ethics, character, Christian education

## PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak pada siswa merupakan salah satu hal penting untuk diberikan oleh sekolah, khususnya bagi siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana mereka sedang berada pada fase perkembangan baik karakter, etika, dan spiritualitasnya. Untuk membentuk siswa yang berkarakter maka, perlu adanya perhatian khusus dari para guru, karena sudah banyak pengaruh budaya yang sulit disaring oleh para siswa dalam berbagai pergaulan. Apabila ini tidak mendapat perhatian lebih maka anak-anak akan cenderung mengalami pergeseran moralitas yang mengakibatkan kehilangan nilai-nilai etika dan sopan santun dalam diri anak-anak tersebut (Mbeo & Krisdiantoro, 2021).

Lantas mengapa terjadinya kemunduran dan pergeseran moral di kalangan remaja? Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tafonao dan Zega (2022) mengungkapkan terjadinya pergeseran moral di kalangan remaja saat ini karena perkembangan zaman yang sangat pesat, sehingga menimbulkan perubahan pola hidup pada remaja ke arah yang lebih modern. Akibatnya, budaya luar yang negatif mudah terserap tanpa ada filter yang cukup kuat dari keluarga. Gaya hidup moderen yang sedang berkembang saat ini dapat mengubah tatanan yang ada dalam masyarakat (Tafonao & Zega, 2022). Dengan melihat problem seperti itu, maka pembinaan karakter pada remaja harus diperkuat. Hal-hal yang dilakukan dalam membentuk dan membina karakter remaja, yaitu keluarga menjadi figur utama dalam memulai membangun kepribadian yang baik dan berakhlak. Dalam tulisan Mannan (2017) menyoroti bahwa pembinaan moral anak dalam keluarga selama ini hanya dilakukan dengan cara menyuruh anak menghafalkan rumusan tentang baik dan buruk, tetapi tidak dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik untuk menumbuhkan moral anak (Mannan, 2017). Begitu juga yang diungkapkan oleh Thomas Lickona dalam buku yang ia tulis yang berjudul *"The return of character education dan Educating for character"* yang membahas tentang pentingnya pendidikan karakter bahwa dalam pembinaan karakter

tujuannya bukan hanya sebatas membedakan hal baik dan buruk saja, melainkan lebih kepada menanamkan kebiasaan untuk berkarakter baik (Murdiono, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi adanya pergeseran karakter dan etika dari setiap siswa di sekolah, serta memerlukan waktu cukup lama juga untuk membentuk kembali karakter yang baik pada para siswa tersebut. Itu sebabnya diperlukan edukasi menanamkan nilai-nilai karakter dan etika kepada siswa. Mengacu pada hal ini, salah satu pembinaan karakter dan etika yang diyakini memiliki peranan yang penting ialah melalui pendidikan agama kristen, di mana salah satu pencapaian dari pendidikan agama kristen ialah untuk melahirkan manusia-manusia yang memiliki karakter, etika, dan akhlak yang mulia (Murdiono, 2011).

Peran pendidikan agama Kristen perlu dimaksimalkan di sekolah, sebagai salah satu bentuk upaya sekolah mempersiapkan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter dan etika, bagi para siswa di sekolah agar memiliki pondasi yang benar sejak dini. Stevanus dan Sitepu menjelaskan bahwa, ketika para siswa memiliki karakter kristiani yang teguh ditengah tantangan perkembangan zaman yang membawa perubahan seperti pada sosial media, perkembangan zaman bukan lagi menjadi ancaman melainkan suatu kesempatan bagi para siswa untuk bisa belajar dan mengembangkan sikap karakter yang benar, yaitu belajar mengembangkan karakter, rasa hormat kepada orang yang lebih tua, rasa kepedulian akan sesama, sikap toleransi, dan sebagainya (Mbeo & Krisdiantoro, 2021). Begitu juga yang diungkapkan oleh Marzuki bahwa untuk membina akhlak siswa di sekolah diperlukan kemaksimalan dari fungsi pendidikan agama Kristen yang membuat setiap anak didik menjadi terbiasa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang tujuannya untuk membentuk karakter setiap anak didik di sekolah (Murdiono & Uny, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas, pembinaan nilai-nilai karakter dan etika melalui pendidikan agama Kristen untuk membina akhlak siswa di sekolah dinilai sangat penting oleh program studi Magister Pendidikan Agama Kristen, STT Real Batam. Hal ini merupakan sumbangsih dari peranan Pendidikan Agama Kristen di dunia pendidikan seperti kepada sekolah untuk bisa menanamkan nilai-nilai karakter dan etika, sehingga kelak para siswa bisa menerapkannya kebiasaan yang baru untuk memiliki akhlak yang benar. Oleh karena itu, setiap siswa/i memerlukan adanya pembinaan yang dipersiapkan sebaik mungkin untuk mudah dipahami dan dapat diaplikasikan secara langsung.

Adapun alasan mengapa pembinaan ini dilakukan oleh tim PKM prodi Magister Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim di SMP Negeri 28 Batam pada tanggal 31 Oktober 2022, yaitu: Pertama, sikap para siswa SMP Negeri 28 mengenai sopan santun dan rasa hormat pada guru dan sesama yang masih kurang, hal ini terlihat dari masih sering ditemukan siswa/i yang suka berbicara kotor dan tidak sopan kepada guru dan sesama temannya. Kedua,

penyelenggaraan pembinaan karakter dan etika sangat diperlukan oleh siswa/i ini, agar mereka bisa menyadari kebiasaan-kebiasaan buruk yang harus mereka ubah. Ketiga, melalui pembinaan ini, para siswa/l diharapkan mampu menerapkan karakter, etika, serta akhlak yang baik, sehingga setiap siswa/l mengalami pertumbuhan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus.

Dengan adanya pembinaan ini, para siswa yang berada di SMP Negeri 28 Kota Batam, diharapkan dapat menerapkan karakter dan etika yang baik, dengan memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Kristen, serta mengubah budaya kebiasaan buruk dari para siswa di sekolah SMP Negeri 28 Batam. Atas dasar inilah, maka program studi Magister Pendidikan Agama Kristen STT Real Batam mengadakan kerja sama dengan SMP Negeri 28 Batam yang berfokus pada pembinaan karakter dan etika bagi para siswa SMP Negeri 28 Batam dengan memberikan pembinaan berkelanjutan. Dengan melihat penjelasan tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana cara menerapkan nilai-nilai karakter dan etika melalui pendidikan agama Kristen dalam membangun akhlak siswa. Oleh karena itu, tujuan pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah memberi edukasi kepada siswa tentang penerapan nilai-nilai karakter dan etika Kristen yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, yakni: (1) Tahap Perencanaan. (2) Tahap pelaksanaan. (3) Tahap Evaluasi. Selanjutnya kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta tes melalui form evaluasi. Semua metode tersebut digunakan untuk menjelaskan pengetahuan mengenai remaja Kristen yang patut diteladani berdasarkan Alkitab, remaja yang memiliki keteladanan tangguh dalam menghadapi era digital, serta mengenal nilai-nilai karakter dan etika Kristiani dalam kehidupan remaja di era digital. Secara lengkap, penggunaan metode dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Penggunaan Metode Pelaksanaan PkM**

Waktu kegiatan: Senin, 28 November 2022, Pukul 08.00 – 13.00 WIB

No	Pokok Materi	Capaian Pembelajaran	Pokok Bahasan dan Rincian Materi	Metode Belajar	Pengajar
1	Mengenal Nilai-nilai Karakter dan etika Kristiani dalam kehidupan remaja di era digital	Para remaja mampu memahami dalam megenal nilai-nilai karakter dan etika kristiani dalam kehidupan remaja di era digital	1) Apa itu nilai-nilai karakter dan etika Kristiani 2) Bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dan etika kristen dalam kehidupan sehari-hari bersekolah	Ceramah Tanya jawab Diskusi	Dr. Talizaro Tafonao, M.Pd.K.

2	1) Remaja Kristen yang patut di teladani berdasarkan Alkitab 2) Remaja yang memiliki keteladanan tangguh dalam menghadapi Era Digital	1) Para remaja kristen di sekolah mengetahui apa yang patut mereka teladani berdasarkan Alkitab 2) Para remaja agar memiliki keteladanan tangguh dalam menghadapi era digital	1) Kisah Timotius: remaja kristen yang patut diteladani berdasarkan Alkitab 2) Tugas Timotius sang anak muda 3) Tantangan anak muda 4) Anak muda dan teknologi era digital	Ceramah Tanya jawab Diskusi	Dr. Manahan Uji Simanjuntak, M.Pd.K.
---	--	--	---	-----------------------------------	--------------------------------------

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan kegiatan PkM mencakup beberapa hal penting, yakni ketercapaian target pelatihan, materi dan kemampuan siswa dalam memahami materi. Siswa/mitra yang mengikutik kegiatan ada 40-46 orang siswa-siswa SMP Negeri 28 Batam.



**Gambar 1. Siswa-Siswa SMP Negeri 28 Batam**

Berdasarkan hasil kehadiran, diskusi, tanya jawab, serta tes yang sudah dilakukan, siswa sangat antusias untuk mengikuti pembinaan nilai-nilai karakter dan etika melalui pendidikan Agama Kristen di sekolah. Artinya bahwa tujuan dari kegiatan PkM telah tercapai. Ketercapaian target dari materi ini sangat baik karena materi yang disampaikan oleh narasumber dapat memberi pemahaman kepada siswa-siswi tentang menerapkan nilai-nilai karakter dan etika melalui pendidikan agama kristen.

Evaluasi ini dilakukan menggunakan tes evaluasi/ angket. Tes ini menggunakan angket form evaluasi (*print out*) serta diolah. Tes ini memuat pertanyaan-pertanyaan dari setiap materi pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh pembicara, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat diukur. Berdasarkan tes yang sudah diberikan kepada mitra/siswa, ada 75% peserta

yang menjawab dengan sangat baik, 18,19% peserta menjawab dengan baik, dan sebanyak 6,81% peserta yang menjawab dengan cukup baik.

**Tabel. 1 Contoh Pertanyaan Sederhana Untuk Evaluasi**

No.	Pernyataan
1	Yang bukan termasuk etika Kristen yang dikehendaki oleh Allah.... a. Memilih pergaulan yang sehat b. Menjauhkan diri dari segala bentuk kejahatan c. Takut akan Tuhan. d. Rajin bermain game online
2	Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai karakter dan etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari.... a. Memiliki spiritualitas dan sosial yang tinggi b. Memiliki kepintaran dan keberanian c. Belajar yang giat dan rajin menabung d. Mengganggu kawan yang sedang belajar
3	Hal utama apa yang harus dimiliki oleh siswa/i Kristen dalam menghadapi berbagai persoalan yang ada di era digital saat ini.... a. Kepintaran yang di dapat dengan belajar keras dan tekun b. Mengenal Nilai-Nilai karakter dan etika Kristiani dalam kehidupan sehari-hari c. Belajar menggunakan teknologi dengan semaksimal mungkin d. Memiliki relasi atau teman yang banyak di media sosial
4	Salah satu tokoh remaja/pemuda dalam Alkitab, yang dapat dijadikan contoh teladan yang baik oleh remaja/pemuda Kristen di masa kini ialah.... a. Abraham b. Nebukadnezar c. Timotius d. Yuas Iskariot
5	Yang bukan termasuk karakter Timotius di dalam cerita Alkitab adalah.... a. Seorang yang terkenal Baik (Kis 16:2). b. Anak muda yang sudah menerima Tugas pelayanan c. Anak muda yang setia dalam Tuhan d. Seorang imam yang disegani oleh bangsa Israel
6	Sumber-sumber keteladanan hidup anak-anak remaja di era digital, antara lain: a. Alkitab, keluarga, dan lingkungan masyarakat yang baik b. Keluarga, Gereja, dan IPTEK c. Sekolah, IPTEK, dan teman sebaya d. Lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga

**Tabel. 2 Contoh Pertanyaan Sederhana Untuk Evaluasi**

No.	Pokok	SS	S	KS	STS
1	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan oleh pemateri PkM tentang pembinaan nilai-nilai karakter dan etika melalui pendidikan agama Kristen sudah jelas dan mudah dipahami oleh semua peserta didik?				
2	Menurut anda, apakah kegiatan PkM yang diberikan				

	sudah berdampak dan menambah wawasan bagi semua peserta didik?				
3	Menurut anda, apakah kegiatan PkM ini sudah membantu membina akhlak siswa/i, sesuai dengan kebutuhan di sekolah?				
4	Menurut anda apakah kegiatan PkM ini dapat dilaksanakan kembali secara berkala dan berkelanjutan di waktu yang akan datang?				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

## Pembahasan

### 1. Memperkenalkan Nilai-nilai Karakter dan Etika Kristiani kepada Siswa di Era Digital

Berbicara tentang karakter dan etika di kalangan remaja/siswa sudah menjadi hal yang penting untuk diajarkan, karena dalam perkembangan teknologi saat ini telah banyak membawa perubahan di tengah-tengah masyarakat. Bila kita memperhatikan dengan seksama bahwa kehadiran teknologi ini telah memberi banyak dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif dengan adanya teknologi di kalangan siswa di era digital, yaitu: (1) siswa dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia, seperti facebook, WA, IG Twitter, Tiktok dan medial lainnya; (2) siswa dapat kemudahan dalam pertukaran data, seperti email; (3) siswa dapat kemudahan dalam proses pembelajaran; (4) siswa dapat kemudahan dalam berkomunikasi dengan siswa lainnya; (5) siswa dapat kemudahan dalam mendapat sumber belajar (Pandemi & Fadhillah, 2020; Lestari, 2018).

Selain dampak positif di atas, ada beberapa dampak negatif teknologi yang sering terjadi di kalangan remaja/siswa, yakni: (1) siswa suka mengunjungi situs-situs yang berbau porno; (2) siswa terlibat dalam perjudian online/game online; (3) siswa melakukan penipuan atau transaksi jual beli online; (4) siswa terlibat dalam aktifitas kejahatan, seperti pencurian, penculikan dan pemerkosan; (5) siswa suka tawuran atau perkelahian antarpelajar; (6) siswa mengkonsumsi obat-obat terlarang (narkotika) dan minuman keras, (7) menyebarkan berita hoax di media sosial, dan lain-lain (Ratnaya, 2011; Astuti & Rps, 2018).

Selain tindakan-tindakan di atas, ada beberapa tindakan lain yang sering ditemukan di lingkungan sekolah, yakni: (1) siswa suka duduk di atas meja; (2) siswa suka membullying temannya; (4) siswa suka membeda-bedakan; (5) siswa bolos sekolah/cabut les; (6) tidak menghormati guru/melawan guru; (7) siswa suka membuang

sampah sembarangan; (8) siswa susah bergaul dengan yang lain; (9) siswa bawa motor ke sekolah tidak memakai helm dan sering melanggar rambu-rambu lalu lintas. Lalu apakah tindakan-tindakan seperti ini dapat dibiarkan? Tentu hal ini tidak boleh dibiarkan, karena tindakan di atas sudah masuk dalam pelanggaran nilai-nilai karakter, etika dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

## 2. Apa itu Nilai-nilai Karakter dan Etika Kristiani

Kata Karakter itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *Charassein*, yang artinya melukis atau menggambar (*to engrave*), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Jadi karakter adalah tanda atau ciri yang khusus yang merupakan pola perilaku seorang individu yang bersifat individual dan merupakan keadaan moral seseorang. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*) (Sudrajat, 2011). Lalu menurut Abdullah Munir karakter adalah pola pikir, sikap atau tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan kuat dan sulit dihilangkan (Munir, 2010). Menurut Sidjabat karakter artinya sifat, tabiat atau kebiasaan dalam diri seseorang yang sangat tertanam dan berurat, berakar serta telah menjadi ciri khas diri sendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga karakter ini konsisten pada diri seseorang (Sidjabat, 2015). Sedangkan menurut Masnur Muslich karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Muslich, 2011), sehingga menjadi siswa (manusia) yang berakhlak mulia. Seperti apa berakhlak mulia, yaitu dia selalu berbuat baik kepada orang lain, menghindari sesuatu yang menyakitinya dan menahan diri ketika disakiti. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kita dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa ciri-ciri karakter yang harus dimiliki siswa Kristen, yakni: memiliki kasih, memiliki sukacita, suka kedamaian, memiliki kesabaran, memiliki kemurahan, penuh kebaikan, memiliki kesetiaan, ketekunan, rajin, ulet, lemah lembut, menguasai diri, disiplin, jujur, dan taat aturan (Kristina & Ariawan, 2020). Setelah memahami apa itu karakter maka sekarang kita akan memahami apa itu etika Kristen.

Etika Kristen berasal dari Bahasa Yunani: *ethos*, berarti kebiasaan, adat. Etika ini adalah suatu cabang ilmu teologi yang membahas masalah tentang apa yang baik dan tidak baik dari sudut pandang Kekristenan (Verkuyl, 1993). Apabila dilihat dari sudut pandang Hukum Taurat dan Injil, maka etika Kristen adalah segala sesuatu yang dikehendaki oleh Allah dan itulah yang baik (Verkuyl, 1993). Dengan demikian, maka etika Kristen merupakan satu tindakan yang bila diukur secara moral baik (Geisler, 2000). Saat ini, permasalahan yang dihadapi etika Kristen ialah kehendak Allah

dari manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya, serta sikap manusia terhadap kehendak Allah itu (Geisler, 2000). Artinya etika Kristen merupakan pengajaran mengenai perilaku atau tindakan yang harus yang dilalukan oleh siswa (orang Kristen), sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan. Sedangkan pengajaran atau aturan-aturan etika Kristen semua berlandaskan pada Alkitab. Oleh karena itu, etika Kristen merupakan aturan-aturan untuk berperilaku maka wajib bagi orang Kristen untuk memahami tujuan atau indikator yang dipakai dalam etika Kristen. Lantas apa etika Kristen yang dikehendaki oleh Allah?

- 1) Memilih pergaulan yang sehat (1 Kor. 15:33).
- 2) Menjauhkan diri dari segala bentuk kejahatan (duniawi) (Kol 3:5-6).
- 3) Takut akan Tuhan. Amsal 1 : 7 “Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan”
- 4) Jangan mencuri, berbohong dan berdusta (Imamat 19:11).

### 3. Penerapan Nilai-nilai Karakter dan Etika Kristen dalam Kehidupan Sehari- hari

Sebelum kita membahas tentang etika Kristen, terlebih dahulu kita akan membahas tentang moral dan etika. Kata etika berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti watak, sikap, cara berpikir. Sedangkan moral berasal dari kata latin, yakni Mos (bentuk tunggal), atau mores (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup (Nata, 2012). Kehadiran nilai moral sangat berkontribusi besar dalam membentuk karakter. Sebab moral dipandang sebagai fondasi nilai yang erat kaitanya dalam membangun karakter seseorang.

Lalu lantas bagaimana cara menerapkan Nilai-nilai karakter dan etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari? Ada dua hal yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu memiliki spiritualitas dan sosial yang tinggi.

#### 1) Spiritualitas

Spiritualitas adalah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan seseorang. Tidak hanya mempererat hubungan antara manusia dengan Tuhan dan sesama, tetapi spiritualitas dapat digunakan sebagai:

- (1). Pedoman dalam menjalani kehidupan
- (2). Pondasi dalam mencintai kebersamaan
- (3). Dasar kejujuran
- (4). Dasar kepedulian
- (5). Dasar membangun kehidupan nasionalis.

#### 2) Sosial

Salah satu cara menerapkan Nilai-nilai karakter dan etika Kristen dalam kehidupan bersekolah adalah

- (1).Selalu membangun sikap bergotong royong, seperti bekerjasama dalam membersihkan ruang kelas dan dalam mengerjakan tugas kelompok.
- (2).Berdiskusi bersama dengan teman untuk memecahkan suatu masalah.
- (3).Mematuhi peraturan tata tertib sekolah.
- (4).Mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran.
- (5).Saling membantu teman jika ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal.
- (6).Bekerja sama menjaga nama baik sekolah dengan tidak mengikuti tawuran, bentrokan, dan lain sebagainya.
- (7).Bekerja sama dalam mengharumkan nama sekolah dengan mencetak prestasi, dan lain sebagainya.

#### 4. Remaja Kristen yang Patut Diteladani Berdasarkan Alkitab

Dalam Kisah perjalanan para rasul, disebutkan ada satu orang anak muda yang masih sangat belia tetapi telah terlibat dalam pekerjaan Tuhan. Namanya disebutkan sebagai Timotius, seorang yang menjadi anak rohani kesayangan dan sangat dikasihi oleh Paulus.

Dalam Alkitab diceritakan siapa itu Timotius yakni dalam Kisah Para Rasul 16:1 Paulus datang juga ke Derbe dan ke Listra. Di situ ada seorang murid bernama Timotius; ibunya adalah seorang Yahudi dan telah menjadi percaya, sedangkan ayahnya seorang Yunani. Dalam ayat ini disebutkan tentang riwayat Timotius dari keluarga Ayah seorang Yunani (tidak boleh bergaul dengan orang Yahudi) yang percaya kepada Tuhan dan ibunya seorang Yahudi. Kemudian tentang Timotius, dia dikenal baik oleh saudara saudara orang percaya di Listra dan di Ikonium (Kisah Para Rasul 16:2 Timotius ini dikenal baik oleh saudara-saudara di Listra dan di Ikonium). Timotius yang masih muda ini ternyata memiliki sifat yang baik, dan sudah terkenal di kalangan banyak orang bahkan di dua Kota yakni Listra dan Ikonium. Lalu apa yang istimewa dari Timotius ini sehingga menjadi tokoh muda terkenal saat itu, yaitu (1) Timotius Hidup dalam pengajaran yang benar (Kis. 16:1), (2) Timotius memiliki perilaku yang baik, (3) Timotius seorang yang taat dan setia dalam tugas. Apa yang dialami oleh Timotius ini, Tari dan Tafonao menanggapi bahwa pola pendidikan dalam keluarga sangat berdampak positif dalam kehidupan anak. Nilai-nilai yang sudah ditanamkan oleh orang tua kepada anak akan terlihat dalam gaya hidup anak setiap saat (Tari & Tafonao, 2019). Artinya Timotius berada dalam keluarga yang cinta dan takut kepada Tuhan, kedua orang tuanya, bapak dan mamanya adalah orang-orang yang beriman kepada Tuhan. Jadi keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dalam membentuk karakter dan sosial kepada anak-anak (Tafonao, 2018).

## 5. Anak Muda dan Teknologi Era Digital

Kemajuan teknologi dalam situasi dan kondisi apapun bukan lah menjadi tantangan yang berat walaupun terlalu banyak argumen bahwa teknologi digital saat ini telah menggiring anak-anak muda ke dalam hidup yang tidak baik. Namun demikian apapun situasinya dalam dunia perkembangan sekarang ini, jika anak-anak muda remaja berada dalam lingkungan keluarga dan hidup dalam Firman Allah maka semua jenis perkembangan akan menjadi satu (sekedar) fasilitas yang baik saja. Dunia kita, dunia remaja telah dikelilingi oleh berbagai instrumen yang hebat dan canggih (digital technology), tetapi jika keteladanan hidup dari orang-orang disekitarnya telah membentengi mereka, maka semua instrumen teknologi digital akan diarahkan kepada yang baik.

Anak-anak akan memiliki kemampuan dalam menghadapi semua pengaruh teknologi dan mampu memilah mana yang baik dan mana yang tidak. Dengan demikian, keteladanan itu penting sebagai benteng bagi anak-anak muda remaja dalam menjalani hidup mereka dengan benar. Sumber-sumber keteladanan hidup anak-anak remaja adalah Alkitab, Keluarga dan Lingkungan masyarakat yang baik. Timotius adalah anak muda yang memberikan keteladanan hidup yang baik karena ia mendapatkannya dari Firman Tuhan, Keluarga dan Lingkungan dimana dia mencari jati dirinya. Dengan demikian anak-anak muda perlu memiliki lingkungan ini dalam hidup mereka supaya mereka mampu membentengi perilaku dan hidup mereka dengan baik sesuai dengan keteladanan yang mereka dapat dari Firman Allah, Keluarga dan Lingkungan yang benar.

Dalam menerapkan nilai-nilai karakter dan etika melalui Pendidikan Agama Kristen untuk membina akhlak siswa-siswi di sekolah, di satu sisi dapat memberikan banyak manfaat dan menolong para siswa dalam meningkatkan kesadarannya untuk berperilaku sopan dan baik kepada guru, orang tua, dan sesamanya. Namun, apabila para siswa tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam memahami adanya pergeseran moral yang sedang terjadi pada generasinya, para siswa cenderung bisa sangat mudah ikut terpengaruh dengan mengikuti berbagai perkembangan di era digital saat ini, sehingga para pendidik para siswa juga akan ikut mengalami kesulitan dalam menghadapi dan mendidik karakter dan etikanya. Oleh karena itu, sangat perlu bagi para siswa di sekolah mendapatkan pembinaan nilai-nilai karakter dan etika melalui Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk akhlaknya, yang disusun dengan strategi PAK yang tepat sesuai kebutuhan para siswa di sekolah.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi kegiatan PkM yang disampaikan oleh bapak Dr. Talizaro Tafonao (kiri) dan bapak Dr. Manahan Simanjuntak, M.Th. (kanan) kepada siswa/i SMP Neg. 28 Batam

## KESIMPULAN

Program Pembinaan nilai-nilai karakter dan etika melalui Pendidikan Agama Kristen untuk membina Akhlak siswa di sekolah ini telah dilaksanakan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, berdasarkan kebutuhan para siswa-siswi di SMP Negeri 28 Batam. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka (*Onsite*) pada hari senin, 28 November 2022. Hasil yang diharapkan pada kegiatan ini adalah semua siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter dan etika dalam kehidupan bermasyarakat seturut dengan ajaran Kristen di sekolah saat ini. Kegiatan ini telah mendapat sambutan yang baik dari Kepala sekolah dan para siswa-siswi remaja di SMP Negeri 28 Batam, yang terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembinaan ini, serta besar harapan mereka agar kegiatan ini dapat dilanjutkan pada kemudia hari supaya siswa-siswi lainnya menerima materi yang sama melalui pembinaan yang dilakukan oleh tim dari Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. P., & Rps, A. Nu. (2018). Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17452>
- Geisler, N. L. (2000). *Etika Kristen*. Seminari Alkitab Asia Tenggara.
- Kristina, O., & Ariawan, S. (2020). Pentingnya Pendidikan Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi. *Jurnal Etika Kristen STIPAK*, 1(2), 1–11.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mannan, A. (2017). Pembinaan Moral dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Jurnal Aqidah-Ta*, III(1), 59–72.
- Mbeo, E. T., & Krisdiantoro, A. B. (2021). Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.46>

- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Pedagogia.
- Murdiono, M. (2011). Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(1), 45–53.
- Murdiono, M., & Uny, D. F. I. S. (2010). *Pembinaan Karakter Siswa SMP Berbasis Pendidikan Agama di DIY*. 41, 1–16.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2012). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Raja Grafindo.
- Pandemi, M., & Fadhillah, R. (2020). Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10.
- Ratnaya, I. G. (2011). Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisifasinya. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 8(1), 17–28. <https://doi.org/10.23887/jptk.v8i1.2890>
- Sidjabat, B. S. (2015). *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter*. Andi Offset.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter ? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–12. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Tafonao, T. (2018). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak. *Edu dikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 125.
- Tafonao, T., & Zega, Y. K. (2022). Gereja menghadapi fenomena Transnasionalisme: Sebuah tawaran konstruksi pendidikan kristiani bagi remaja yang berbasis pada pelestarian budaya lokal. *Kurios*, 8(2), 511–524. <https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.558>
- Tari, E., & Tafonao, T. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21. *Kurios*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.93>
- Verkuyl, J. (1993). *Etika Kristen Bagian Umum*. BPK Gunung Mulia.